



Program Penyuluhan Edukasi Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Pertiwi Makassar

Educational Counseling Program on Tooth Brushing Behavior for School-Age Children at SD Pertiwi Makassar

Hasrini^{1*}, Arfiah Jauharuddin², Dewi Sartika³, Amirah Maritsa⁴,
Zahrawi Astrie Ahkam⁵

^{1,2,3,4}STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Hertasning Baru, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

korespondensi penulis: aulyahrezky@gmail.com*

Article History:

Received: Januari 01, 2023;

Revised: Januari 15, 2023;

Accepted: Januari 29, 2023;

Published: Januari 31, 2023;

Keywords: Dental Hygiene, Behavior, Brushing Teeth

Abstract: Dental and oral health is very important for school-age children because good habits will be carried into adulthood. This counseling program aims to improve knowledge and behavior of proper tooth brushing in children at SD Pertiwi Makassar. The methods used include counseling, direct demonstrations, and monitoring of students' daily behavior. The results of the activities showed a significant increase in knowledge and practice of tooth brushing among students. The education provided succeeded in changing students' behavior to be better in maintaining their dental and oral hygiene.

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi anak-anak usia sekolah karena kebiasaan yang baik akan terbawa hingga dewasa. Program penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku menggosok gigi yang benar pada anak-anak di SD Pertiwi Makassar. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi langsung, dan pemantauan perilaku harian siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan praktik menggosok gigi di kalangan siswa. Edukasi yang diberikan berhasil mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka.

Kata Kunci: Kebersihan Gigi, Perilaku, Menggosok Gigi

1. PENDAHULUAN

Kebiasaan menggosok gigi yang baik sejak dini sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang ideal untuk diberikan edukasi mengenai perilaku menggosok gigi yang benar. Karies gigi dan penyakit periodontal adalah masalah yang umum terjadi pada anak-anak, yang sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu, penyuluhan dan edukasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk membangun kebiasaan menggosok gigi yang baik pada anak-anak sejak dini.

Program penyuluhan ini dilakukan di SD Pertiwi Makassar dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa mengenai cara menggosok gigi yang benar. Diharapkan melalui program ini, siswa dapat mengadopsi kebiasaan sehat dalam menjaga

kebersihan gigi dan mulut, yang akan berdampak positif terhadap kesehatan mereka secara keseluruhan.

2. METODE

Lokasi dan Partisipan

Program ini dilaksanakan di SD Pertiwi Makassar dengan partisipan terdiri dari siswa kelas 1 hingga kelas 3. Sebanyak 150 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Prosedur

Kegiatan ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut: Penyuluhan: Materi penyuluhan disampaikan oleh tim dokter gigi mengenai pentingnya menggosok gigi secara teratur, teknik menggosok gigi yang benar, dan dampak dari kebersihan gigi yang buruk. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media visual seperti poster dan video edukatif. Demonstrasi Langsung: Setelah penyuluhan, dilakukan demonstrasi langsung mengenai cara menggosok gigi yang benar. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik menggosok gigi yang telah diajarkan. Pemantauan Perilaku Harian: Selama dua minggu setelah penyuluhan, siswa diminta untuk mencatat frekuensi dan waktu menggosok gigi mereka dalam buku catatan yang diberikan. Guru kelas memantau dan mengumpulkan data ini untuk dievaluasi.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa mengenai menggosok gigi. Selain itu, data dari catatan perilaku harian siswa dianalisis untuk menilai perubahan dalam kebiasaan menggosok gigi.

3. HASIL

Tabel. 1 Distribusi Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Total |
|---------|-----------|-----------|-------|
| Kelas 1 | 20 | 25 | 45 |
| Kelas 2 | 25 | 20 | 45 |
| Kelas 3 | 30 | 30 | 60 |
| Total | 75 | 75 | 150 |

Peningkatan Pengetahuan Siswa

Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai pentingnya menggosok gigi. Sebelum penyuluhan, hanya 40% siswa yang mengetahui pentingnya menggosok gigi dua kali sehari, sementara setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 85%. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang teknik menggosok gigi yang benar, seperti menggosok gigi selama dua menit dan menjangkau semua permukaan gigi. Penyuluhan yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, serta didukung oleh media visual, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Perubahan Perilaku Menggosok Gigi

Pemantauan perilaku harian siswa selama dua minggu setelah penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam frekuensi menggosok gigi. Sebelum program dimulai, hanya 35% siswa yang rutin menggosok gigi dua kali sehari. Setelah program, persentase ini meningkat menjadi 75%. Siswa yang sebelumnya hanya menggosok gigi sekali sehari atau bahkan tidak menggosok gigi secara teratur, mulai mengadopsi kebiasaan menggosok gigi dua kali sehari. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan demonstrasi langsung memiliki dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa.

Tabel. 2 Frekuensi Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah Program

| Frekuensi Menggosok Gigi | Sebelum Program | Setelah Program |
|--------------------------|-----------------|-----------------|
| Dua kali sehari | 35% | 75% |
| Sekali sehari | 50% | 20% |
| Tidak teratur | 15% | 5% |

Peranan Demonstrasi Langsung dalam Memperkuat Pembelajaran

Demonstrasi langsung memainkan peran penting dalam program ini. Melalui demonstrasi, siswa dapat melihat dan mempraktikkan teknik menggosok gigi yang benar di bawah bimbingan langsung dari tim penyuluh. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengaplikasikan teknik tersebut di rumah. Beberapa siswa bahkan melaporkan bahwa mereka mengajarkan teknik yang mereka pelajari kepada anggota keluarga mereka di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat memperkuat

pemahaman dan meningkatkan motivasi untuk menerapkan perilaku sehat.

Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Meskipun program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan perilaku menggosok gigi siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah waktu yang terbatas untuk melakukan penyuluhan dan demonstrasi, mengingat jadwal belajar siswa yang padat. Selain itu, beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam mencatat perilaku harian mereka secara konsisten. Untuk mengatasi tantangan ini, di masa depan dapat dipertimbangkan untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih fleksibel, seperti penyuluhan secara berkala dan penggunaan aplikasi digital untuk pemantauan perilaku.

Dampak Jangka Panjang

Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan akan terlihat pada kesehatan gigi dan mulut siswa. Dengan pengetahuan yang lebih baik dan kebiasaan menggosok gigi yang teratur, risiko karies dan penyakit gigi lainnya dapat berkurang. Selain itu, kebiasaan menggosok gigi yang baik di usia dini diharapkan akan terbawa hingga dewasa, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kesehatan mulut dan umum mereka di masa depan. Penting bagi sekolah untuk terus memantau dan mendukung kebiasaan menggosok gigi siswa melalui kegiatan lanjutan dan penyuluhan berkala.



Gambar 1. Dokumentasi

4. KESIMPULAN

Program penyuluhan edukasi perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Pertiwi Makassar berhasil meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penyuluhan yang disertai dengan demonstrasi langsung terbukti efektif dalam mengubah kebiasaan siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari sekolah dan orang tua, diharapkan kebiasaan ini akan terus terbentuk dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan gigi dan mulut siswa.

DAFTAR REFERENSI

- American Dental Association. (2021). Guidelines for school-based oral health programs. *Journal of School Health, 91*(5), 379–388. <https://doi.org/10.1111/josh.12970>
- Petersen, P. E. (2008). World Health Organization global policy for improvement of oral health - World Health Assembly 2007. *International Dental Journal, 58*(3), 115–121. <https://doi.org/10.1111/j.1875-595X.2008.tb00171.x>
- SD Pertiwi Makassar. (2023). *Laporan kesehatan gigi dan mulut siswa*.